

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sample dalam penelitian ini adalah pejabat structural SKPD Kabupaten Halmahera Timur. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *Convenience Sampling*. Kuesioner yang disebar sebanyak 48, yang berhasil terkumpul sebanyak 42 kuesioner. Kuesioner yang kembali seluruhnya layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena telah diisi secara lengkap.

TABEL 4.1.
Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	48
Kuesioner yang tidak kembali	6
Kuesioner yang kembali	42
Kuesioner yang tidak diisi secara lengkap	0
Kuesioner yang dapat diolah	42
Tingkat pengembalian	87,5%

A. Profil Responden

Profil responden dalam penelitian ini meliputi: jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan. Profil responden disajikan pada tabel 4.2 berikut:

TABEL 4.2.
Profil Responden

Profil	Kategori	Jumlah	Prosentase
Jenis kelamin	• Laki-laki	30	71,4%
	• Perempuan	12	28,6%
Umur	• 30-40 tahun	10	23,8%
	• 41 – 50 tahun	18	42,9%
	• > 50 tahun	14	33,3%
Pendidikan	• Diploma	12	28,6%
	• S1	23	54,8%
	• S2	7	16,7%
Eselon	• III	11	26,2%
	• IV	31	73,8%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kebanyakan responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 71,4%. Umur responden kebanyakan 41-50 tahun sebesar 42,9%. Pendidikan responden kebanyakan S1 sebesar 54,8%. Kebanyakan responden adalah pejabat eselon IV sebesar 73,8%.

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang menyajikan angka kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dan standar deviasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.3.
Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran teoritis	Kisaran sesungguhnya	Rata-rata	Standar Deviasi
Perilaku budgetary slack	5 – 25	10 – 24	16,10	3,608
Partisipasi anggaran	6 – 30	12 – 26	19,64	4,236
Asimetri informasi	5 – 25	10 – 25	18,95	4,167
Kompleksitas tugas	4 – 20	7 – 20	12,90	4,195
Kapasitas individu	5 – 25	10 – 25	15,88	4,098
Komitmen organisasi	6 – 30	12 – 30	19,36	5,006

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa variabel perilaku *budgetary slack* memiliki rata-rata sebesar 16,10 dengan standar deviasi 3,608, berarti perilaku *budgetary slack* dalam penelitian ini masuk kategori tinggi. Partisipasi anggaran memiliki rata-rata sebesar 19,64 dengan standar deviasi 4,236, berarti partisipasi anggaran dalam penelitian ini masuk kategori tinggi. Asimetri informasi memiliki rata-rata sebesar 18,95 dengan standar deviasi 4,167 berarti asimetri informasi dalam penelitian ini masuk kategori tinggi.

Kompleksitas tugas memiliki rata-rata sebesar 12,90 dengan standar deviasi 4,195, berarti kompleksitas tugas dalam penelitian ini masuk kategori tinggi. Kapasitas individu memiliki rata-rata sebesar 15,88 dengan standar deviasi 4,098, berarti kapasitas individu dalam penelitian ini masuk kategori tinggi. Komitmen organisasi memiliki rata-rata sebesar 19,36 dengan standar deviasi 5,006, berarti komitmen organisasi dalam penelitian ini masuk kategori tinggi.

C. Uji Kualitas Instrumen

1. Pengujian Validitas

Hasil uji validitas menggunakan metode *pearson correlation* disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.4.
Uji Validitas Variabel Perilaku *Budgetary slack*

Butir	R	Sig.	Keterangan
1	0,758	0,000	Valid
2	0,825	0,000	Valid
3	0,813	0,000	Valid
4	0,753	0,000	Valid
5	0,640	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa semua item memiliki koefisien korelasi Pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel perilaku *budgetary slack* adalah valid.

TABEL 4.5.
Uji Validitas Variabel Partisipasi Anggaran

Butir	R	Sig.	Keterangan
1	0,771	0,000	Valid
2	0,807	0,000	Valid
3	0,817	0,000	Valid
4	0,760	0,000	Valid
5	0,670	0,000	Valid
6	0,769	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa semua item memiliki koefisien korelasi Pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel partisipasi anggaran adalah valid.

TABEL 4.6.
Uji Validitas Variabel Asimetri Informasi

Butir	R	Sig.	Keterangan
1	0,903	0,000	Valid
2	0,890	0,000	Valid
3	0,894	0,000	Valid
4	0,910	0,000	Valid
5	0,850	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4.6 memperlihatkan bahwa semua item memiliki koefisien korelasi Pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel asimetri informasi adalah valid.

TABEL 4.7.
Uji Validitas Variabel Kompleksitas Tugas

Butir	R	Sig.	Keterangan
1	0,953	0,000	Valid
2	0,954	0,000	Valid
3	0,961	0,000	Valid
4	0,950	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa semua item memiliki koefisien korelasi Pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel kompleksitas tugas adalah valid.

TABEL 4.8.
Uji Validitas Variabel Kapasitas Individu

Butir	R	Sig.	Keterangan
1	0,956	0,000	Valid
2	0,892	0,000	Valid
3	0,923	0,000	Valid
4	0,884	0,000	Valid
5	0,939	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa semua item memiliki koefisien korelasi Pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel kapasitas individu adalah valid.

TABEL 4.9.
Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi

Butir	R	Sig.	Keterangan
1	0,619	0,000	Valid
2	0,771	0,000	Valid
3	0,727	0,000	Valid
4	0,743	0,000	Valid
5	0,566	0,000	Valid
6	0,682	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4.9 memperlihatkan bahwa semua item memiliki koefisien korelasi Pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan variabel komitmen organisasi adalah valid.

2. Pengujian Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

TABEL 4.10.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Perilaku budgetary slack	0,856	Reliabel
Partisipasi anggaran	0,932	Reliabel
Asimetri informasi	0,967	Reliabel
Kompleksitas tugas	0,953	Reliabel
Kapasitas individu	0,775	Reliabel

Sumber : Data primer diolah

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6, berarti instrument yang digunakan dalam penelitian ini andal (reliabel).

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normalitas data diuji dengan menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)*. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.11.
Hasil Uji Normalitas

Persamaan	KSZ Unstandardized Residual	Sig	Keterangan
Pengaruh PA, AI, KT, KI terhadap BS	0,836	0,487	Nomal
Pengaruh PA dan KO terhadap BS	0,647	0,797	Nomal
Pengaruh AI dan KO terhadap BS	0,561	0,911	Nomal
Pengaruh KT dan KO terhadap BS	0,623	0,832	Nomal
Pengaruh KI dan KO terhadap BS	0,629	0,824	Nomal

Sumber : Hasil analisis data

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari *KSZ unstandardized residual* pada keenam persamaan regresi masing-masing lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.12.
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Pengaruh PA, AI, KT dan KI terhadap BS			
PA	0,610	1,640	Tdk terjadi multikolinearitas
AI	0,789	1,267	Tdk terjadi multikolinearitas
KT	0,786	1,272	Tdk terjadi multikolinearitas
KI	0,624	1,603	Tdk terjadi multikolinearitas
Pengaruh PA dan KO terhadap BS			
PA	0,939	1,065	Tdk terjadi multikolinearitas
KO	0,939	1,065	Tdk terjadi multikolinearitas
Pengaruh AI dan KO terhadap BS			
AI	0,982	1,018	Tdk terjadi multikolinearitas
KO	0,982	1,018	Tdk terjadi multikolinearitas
Pengaruh KT dan KO terhadap BS			
KT	0,982	1,018	Tdk terjadi multikolinearitas
KO	0,982	1,018	Tdk terjadi multikolinearitas
Pengaruh KI dan KO terhadap BS			
KI	0,932	1,073	Tdk terjadi multikolinearitas
KO	0,932	1,073	Tdk terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.12 memperlihatkan tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak ada yang lebih dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3. Heteroskedastisitas

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.13.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Sig	Kesimpulan
Pengaruh PA, AI, KT dan KI terhadap BS			
Abse1	PA	0,936	Non heteroskedastisitas
	AI	0,311	Non heteroskedastisitas
	KT	0,495	Non heteroskedastisitas
	KI	0,156	Non heteroskedastisitas
Pengaruh PA dan KO terhadap BS			
Abse2	PA	0,932	Non heteroskedastisitas
	KO	0,262	Non heteroskedastisitas
Pengaruh AI dan KO terhadap BS			
Abse3	AI	0,829	Non heteroskedastisitas
	KO	0,199	Non heteroskedastisitas
Pengaruh KT dan KO terhadap BS			
Abse4	KT	0,489	Non heteroskedastisitas
	KO	0,946	Non heteroskedastisitas
Pengaruh KI dan KO terhadap BS			
Abse5	KI	0,530	Non heteroskedastisitas
	KO	0,124	Non heteroskedastisitas

Sumber: Hasil analisis data

Hasil perhitungan tabel 4.13 menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai Abs e. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

E. Pengujian Hipotesis (Analisis Data)

1. Uji hipotesis 1 sampai 4

Uji hipotesis hipotesis 1 sampai 4 menggunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran (PA), asimetri informasi (AI), kompleksitas tugas (KT), dan kapasitas individu (KI) terhadap perilaku budgetary slack (BS).

TABEL 4.14.
Hasil Uji Regresi Pengaruh PA, AI, KT, dan KI terhadap BS

Variabel	Koef. B	t-value	Sig.
Konstanta	-0,222	-0,682	0,500
PA	0,214	2,142	0,039*
AI	0,198	2,666	0,011*
KT	0,211	3,573	0,001**
KI	0,413	4,869	0,000**
Adj R ²	0,762		
F Statistic	33,903		
Prob (F-stat)	0,000		

Sumber : Hasil analisis data

Keterangan:

** Signifikan pada level 1%

* Signifikan pada level 5%

a. Uji hipotesis 1

Variabel partisipasi anggaran (PA) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,214 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,039 < \alpha (0,05)$, berarti partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *budgetary slack*. Hipotesis 1 (H_1) diterima.

b. Uji hipotesis 2

Variabel asimetri informais (AI) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,198 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,011 < \alpha (0,05)$,

berarti asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *budgetary slack*. Hipotesis 2 (H₂) diterima.

c. Uji hipotesis 3

Variabel kompleksitas tugas (KT) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,211 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,001 < \alpha$ (0,05), berarti kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *budgetary slack*. Hipotesis 3 (H₃) diterima.

d. Uji hipotesis 4

Variabel kapasitas individu (KI) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,413 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05), berarti kapasitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *budgetary slack*. Hipotesis 4 (H₄) diterima.

2. Uji hipotesis 5

Uji hipotesis 5 menggunakan model MRA untuk mengetahui apakah komitmen organisasi memperlemah pengaruh positif partisipasi anggaran terhadap perilaku *budgetary slack*.

TABEL 4.15.
Hasil Uji MRA Pengaruh PA, KO, dan PA*KO terhadap BS

Variabel	Koef. B	t-value	Sig.
Konstanta	-1,738	-1,263	0,214
PA	1,579	3,715	0,001**
KO	0,939	2,048	0,048*
PA*KO	-0,303	-2,194	0,034*
Adj R ²	0,459		
F Statistic	12,599		
Prob (F-stat)	0,000		

Sumber : Hasil analisis data

Keterangan:

** Signifikan pada level 1%

* Signifikan pada level 5%

Variabel moderat (PA*KO) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,303 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,034 < \alpha$ (0,05), berarti komitmen organisasi memperlemah pengaruh positif partisipasi anggaran terhadap perilaku *budgetary slack*. Hipotesis 5 (H₅) diterima.

3. Uji hipotesis 6

Uji hipotesis 6 menggunakan model MRA untuk mengetahui apakah komitmen organisasi memperlemah pengaruh positif asimetri informasi terhadap perilaku *budgetary slack*.

TABEL 4.16.
Hasil Uji MRA Pengaruh AI, KO, dan PA*KO terhadap BS

Variabel	Koef. B	t-value	Sig.
Konstanta	-3,397	-2,200	0,034*
AI	1,587	4,087	0,000**
KO	1,462	3,218	0,003**
AI*KO	-0,339	-2,929	0,006**
Adj R ²	0,411		
F Statistic	10,529		
Prob (F-stat)	0,000		

Sumber : Hasil analisis data

Keterangan:

** Signifikan pada level 1%

* Signifikan pada level 5%

Variabel moderat (AI*KO) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,339 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,006 < \alpha$ (0,05), berarti komitmen organisasi memperlemah pengaruh positif asimetri informasi terhadap perilaku *budgetary slack*. Hipotesis 6 (H₆) diterima.

4. Uji hipotesis 7

Uji hipotesis 7 menggunakan model MRA untuk mengetahui apakah komitmen organisasi memperlemah pengaruh positif kompleksitas tugas terhadap perilaku *budgetary slack*.

TABEL 4.17.
Hasil Uji MRA Pengaruh KT, KO, dan PA*KO terhadap BS

Variabel	Koef. B	t-value	Sig.
Konstanta	-1,919	-1,692	0,099
KT	1,661	4,518	0,000**
KO	1,173	3,531	0,001**
KT*KO	-0,381	-3,588	0,001**
Adj R ²	0,440		
F Statistic	11,719		
Prob (F-stat)	0,000		

Sumber : Hasil analisis data

Keterangan:

** Signifikan pada level 1%

* Signifikan pada level 5%

Variabel moderat (KT*KO) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,381 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$, berarti komitmen organisasi memperlemah pengaruh positif kompleksitas tugas terhadap perilaku *budgetary slack*. Hipotesis 7 (H₇) diterima.

5. Uji hipotesis 8

Uji hipotesis 8 menggunakan model MRA untuk mengetahui apakah komitmen organisasi memperlemah pengaruh positif kapasitas individu terhadap perilaku *budgetary slack*.

TABEL 4.18.
Hasil Uji MRA Pengaruh KI, KO, dan PA*KO terhadap BS

Variabel	Koef. B	t-value	Sig.
Konstanta	-1,662	-1,716	0,094
KI	1,670	5,291	0,000**
KO	0,827	2,842	0,007**
KI*KO	-0,297	-3,232	0,003**
Adj R ²	0,646		
F Statistic	25,931		
Prob (F-stat)	0,000		

Sumber : Hasil analisis data

Keterangan:

** Signifikan pada level 1%

* Signifikan pada level 5%

Variabel moderat (KI*KO) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,297 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,003 < \alpha (0,05)$, berarti komitmen organisasi memperlemah pengaruh positif kapasitas individu terhadap perilaku *budgetary slack*. Hipotesis 8 (H₈) diterima.

F. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *budgetary slack*. Partisipasi penganggaran memberikan peluang bagi para bawahan/ unit organisasi pemerintah untuk melakukan *budgetary slack*. Ini dapat terjadi karena bawahan/unit organisasi pemerintah diberikan kewenangan untuk menetapkan isi anggaran mereka dan akan dinilai kinerjanya berdasarkan anggaran tersebut. Sistem anggaran berbasis kinerja, yaitu proses pembangunan yang efisien dan partisipatif yang mana kinerja sebagai tolak ukur keberhasilan suatu organisasi dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintahan. Namun, penilaian kinerja berdasarkan tercapainya target

anggaran daerah menimbulkan terjadinya *budgetary slack* karena akan menimbulkan situasi dan kondisi yang memungkinkan seseorang akan melakukan perilaku negatif.

Keikutsertaan eksekutif/agen dalam penyusunan dan penentuan anggaran tersebut diharapkan dapat mencapai keputusan yang realistis dan selaras tujuan organisasi. Namun hal ini dapat mendorong terjadinya *budgetary slack* karena eksekutif/agen diberikan kewenangan untuk menetapkan isi anggaran mereka dan akan dinilai kinerjanya berdasarkan anggaran tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan Armaeni (2012), Triana (2012) dan Basyir (2016) yang menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh pada *budgetary slack*. Namun berbeda dengan Rukmana (2013), Perwani (2013) dan Rasen (2014) yang menyatakan partisipasi anggaran tidak berpengaruh pada *budgetary slack*.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *budgetary slack*. Informasi asimetri yang terjadi antara prinsipal dan agen dalam proses penyusunan anggaran dapat menimbulkan terjadinya *budgetary slack*. Hal ini terjadi karena agen dan prinsipal diasumsikan termotivasi oleh kepentingannya sendiri, dan seringkali kepentingan antara keduanya berbenturan. Menurut pandangan prinsipal, kompensasi yang diberikan kepada agen tersebut didasarkan pada hasil, sementara menurut pandangan agen, dia lebih suka jika sistem kompensasi tersebut tidak semata-mata melihat hasil tetapi juga tingkat usahanya (Suartana, 2010). Hasil penelitian ini sesuai

dengan Nurasyid (2015), Afriyanti (2016) dan Basyir (2016) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh pada *budgetary slack*.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *budgetary slack*. Individu dengan tugas kompleks cenderung akan menciptakan *slack anggaran* dengan tujuan target anggaran dapat dicapai sehingga kinerjanya akan terlihat baik. Sebaliknya, jika individu tidak menghadapi tugas kompleks, individu tersebut akan yakin bahwa target anggaran dapat dicapai sehingga cenderung tidak menciptakan senjangan anggaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan Yeandrawati (2015), Nopiyanti (2016) dan Afriyanti (2016) yang menunjukkan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kapasitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *budgetary slack*. Individu yang memiliki pendidikan, pengetahuan, pelatihan, dan pengalaman akan mampu mengalokasikan sumber daya secara optimal, dengan demikian dapat memperkecil *budgetary slack* (Yuhertiana, 2004) akan tetapi pada kenyataannya, meningkatnya kapasitas individu ternyata justru memunculkan anggapan bahwa *budgetary slack* adalah suatu konsekuensi yang muncul dalam penyusunan anggaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan Maskun (2008), Hapsari (2011) dan Nasution (2011) yang menunjukkan kapasitas individu yang meningkat akan memunculkan *budgetary slack*.

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan komitmen organisasi memperlemah pengaruh positif partisipasi anggaran terhadap perilaku

budgetary slack pada SKPD Kabupaten Halmahera Timur. Tingkat komitmen organisasi seseorang dapat mempengaruhi keinginan mereka untuk menciptakan senjangan anggaran. Komitmen organisasi yang tinggi akan mengurangi individu untuk melakukan senjangan anggaran. Sebaliknya, bila komitmen bawahan rendah, maka kepentingan pribadinya lebih diutamakan, dan dia dapat melakukan senjangan anggaran agar anggaran mudah dicapai dan pada akhirnya nanti keberhasilan mencapai sasaran anggaran tersebut diharapkan dapat mempertinggi penilaian kinerjanya karena berhasil dalam pencapaian tujuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Latuheru (2005) yang menunjukkan komitmen organisasi mempunyai pengaruh negatif terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran dan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan komitmen organisasi memperlemah pengaruh positif asimetri informasi terhadap perilaku *budgetary slack* pada SKPD Kabupaten Halmahera Timur. Ketika informasi bawahan lebih baik daripada atasan (terdapat informasi asimetris) maka bawahan mengambil keputusan untuk memberikan informasi yang bias dari informasi pribadi mereka, dengan membuat budget yang relatif lebih mudah dicapai, sehingga terjadilah *budgetary slack* (yaitu dengan melaporkan anggaran dibawah kinerja yang diharapkan) (Suartana, 2010). Keinginan bawahan untuk memberikan informasi yang bias akan berkurang apabila karyawan memiliki sikap loyal pada perusahaan atau komitmen pada perusahaan

Pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan komitmen organisasi memperlemah pengaruh positif kompleksitas tugas terhadap perilaku *budgetary slack* pada SKPD Kabupaten Halmahera Timur. Persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki pembuat keputusan akan menciptakan slack anggaran dengan tujuan target anggaran dapat dicapai sehingga kinerjanya akan terlihat baik (Kusumawati, 2012). Kondisi ini dapat diatasi apabila individu memiliki kemauan untuk mengusahakan tercapainya kepentingan organisasi dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan kedudukan sebagai anggota organisasi.

Pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan komitmen organisasi memperlemah pengaruh positif kapasitas individu terhadap perilaku *budgetary slack* pada SKPD Kabupaten Halmahera Timur. Kapasitas individu akan memunculkan *budgetary slack* karena dengan *budgetary slack* manajer lebih kreatif dan lebih bebas melakukan aktivitas operasionalnya sehingga mampu mengantisipasi adanya ketidakpastian di masa yang akan datang. Motivasi individu untuk melakukan *budgetary slack* akan berkurang apabila individu memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi tempatnya bekerja, karena individu yang memiliki kapasitas yang tinggi akan berupaya menggunakan kemampuannya untuk bekerja secara optimal.

1. litian.